

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian sangat urgent. Hal ini menentukan hasil penelitian. Apakah hasilnya akurat, valid, terpercaya, atau tidak. Subyek penelitian adalah sumber tempat adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan atau data penelitian. Pemilihan subyek penelitian harus sesuai dengan obyek penelitian (Anwar, 2016: 235). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subyek siswa kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo yang berjumlah 33 anak.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo Tahun Pelajaran 2025/2026. Beralamat di Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Pertimbangan memilih tempat di SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo adalah karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ternyata hasil belajar fikih masih rendah. Rata-rata hasil belajar fikih di kelas VIII 52.5 dengan nilai ketuntasan maksimal 58%. Ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi.

3. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 30 hari, yaitu pada bulan Agustus 2025.

B. Rancangan Tindakan Penelitian

Metodologi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlandaskan pada siklus yang bersifat spiral, yaitu rangkaian tindakan yang dilakukan secara berulang sampai perbaikan pembelajaran tercapai. Setiap siklus pada PTK umumnya terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rahayu & Saskia, 2023). Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan masalah pembelajaran yang muncul di kelas dan menyusun rancangan tindakan untuk mengatasinya. Rancangan tersebut kemudian diterapkan pada tahap pelaksanaan tindakan, di mana guru mencoba strategi baru atau metode pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki kesulitan belajar murid.

Tahap berikutnya adalah observasi, yaitu melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses berlangsungnya tindakan, baik dari sisi aktivitas guru, respons siswa, maupun perubahan hasil belajar. Seluruh data observasi dihimpun dan dianalisis untuk mengetahui efektivitas tindakan. Hasil analisis inilah yang menjadi dasar pelaksanaan tahap refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, kemudian menentukan perbaikan-perbaikan yang perlu diterapkan pada siklus berikutnya (Utomo, Asvio, & Prayogi, 2024).

Dengan model yang berulang seperti ini, PTK tidak hanya berfungsi sebagai upaya perbaikan pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru dalam melihat, memahami, dan menyelesaikan persoalan pembelajaran secara ilmiah. Siklus dalam PTK berhenti ketika permasalahan yang

diteliti sudah menunjukkan perbaikan yang signifikan atau telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sejak awal penelitian.

Penelitian ini merupakan PTK yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses belajar mengajar di kelas. Data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan. Bentuk penelitian bersifat reflektif dengan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Anwar, 2016: 235). Penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo. Menurut Komaidi dan Wijayati (2016), PTK adalah:

1. Penelitian menunjukkan pada kegiatan untuk mencermati obyek dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, maksudnya adalah tindakan yang terkait rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas mengandung pengertian yang lebih spesifik. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama pula. Kelas ini bukan berarti berwujud ruangan kelas, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

PTK merupakan salah satu cara strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan dalam pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dan pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Bila dirinci, menurut Anwar (2016: 144-145) tujuan PTK adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran bagi guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya: pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.
8. Memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.
9. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas agar tercipta perbaikan, peningkatan mutu, dan kualitas pembelajaran. Adapun komponen

PTK sebagai sasaran utamanya ada 3, yaitu: siswa, guru, dan sekolah. Tiga komponen tersebut masing-masing menerima manfaat PTK (Anwar, 2016: 145-146).

1. Manfaat PTK bagi Siswa

Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) dengan cepat dianalisis dan didiagnosis agar kesalahan dan kesulitan tersebut tidak berlarut-larut. Apabila kesalahan yang terjadi segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa. Keduanya dapat terwujud, jika guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan PTK.

2. Manfaat PTK bagi Guru

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dalam kelas dan di luar kelas. Keberhasilan perbaikan akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena itu telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa melalui proses pembelajaran yang baik. Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, guru memperoleh kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis. Guru dapat mengidentifikasi kelemahan metode, strategi, maupun pendekatan yang digunakan, kemudian melakukan perbaikan berdasarkan temuan nyata di kelas. Proses ini menjadikan guru lebih reflektif, kreatif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, PTK juga meningkatkan profesionalisme guru karena setiap tindakan yang dilakukan didukung oleh data lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sanjaya, 2016: 89). Dengan demikian, guru

mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan (Kunandar, 2019: 54).

- b. Dengan melakukan PTK, guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya secara profesional. Ini karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Guru tidak sekedar sebagai praktisi yang merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama ini, namun juga sebagai peneliti yang ingin melakukan perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran dan memungkinkan guru mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Guru mendapat kesempatan berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan yang diharapkan menghasilkan teori-teori dan praktik pembelajaran yang baik.
- d. Dengan PTK, guru merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, mengevaluasi diri menganalisis kinerjanya sendiri dalam kelas, kegiatan ini dapat menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan serta mengembangkan alternatif masalah yang ada.

3. Manfaat PTK bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memiliki kemampuan melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional. Jika kemampuan tersebut dimiliki maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Sekolah tidak akan berkembang jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK

agar memperoleh manfaat yang besar. Peningkatan kualitas pembelajaran akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut (Supardi, 2017:88).

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan pada tahap awal adalah menganalisis hasil belajar fikih siswa kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo. Setelah itu, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, guru memberikan tugas kepada siswa. Pada siklus I siswa akan diberi tugas individu dan pada siklus II siswa diberi tugas kelompok. Hasil dari refleksi dari kedua siklus tersebut nantinya akan menjadi acuan peneliti untuk mengambil kesimpulan.

Penelitian tindakan merupakan proses pengkajian melalui sistem daur (*cycle*) dari berbagai kegiatan secara berulang sampai pada titik jenuh (*redundant*), yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*doing action*), mengamati (*observing*), dan merefleksikan (*reflection*) (Anwar, 2016: 140). Setelah refleksi maka akan diikuti dengan perencanaan kembali yang merupakan dasar pemecahan masalah berikutnya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Pada siklus I siswa akan diberi tugas individu dan tugas kelompok. Pada siklus II, siswa juga akan diberi tugas individu dan kelompok. Setelah melewati 2 siklus, hasil belajar siswa kemungkinan akan meningkat. Secara operasional, langkah-langkah penelitian diawali dengan tahap persiapan.

Tahap persiapan dalam penelitian ini dimulai dengan permohonan izin kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo untuk melaksanakan penelitian tindakan di kelas VIII. Setelah itu, dilakukan observasi pra-tindakan terhadap kegiatan pembelajaran fikih di kelas tersebut untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan masalah yang perlu diperbaiki, yaitu terkait dengan hasil belajar siswa yang belum

maksimal. Selanjutnya, guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran, disertai dengan lembar kerja siswa yang akan digunakan selama siklus penelitian.

Setelah tahap persiapan selesai, penelitian akan dilanjutkan ke tahap siklus pertama untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dan mulai melaksanakan tindakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan penetapan metode pemberian tugas individu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi: identifikasi masalah, silabus mata pelajaran fikih –materi disesuaikan dengan kurikulum sekolah-, daftar nilai pra siklus, soal tes kemampuan pasca siklus I, dan RPP siklus I. Siklus dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan RPP. Pembelajaran dilakukan kira-kira 3 kali tatap muka dalam 3 X 35 menit seminggu. Pada siklus I membahas materi Sholat Idul Fitri.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus I adalah meningkatkan hasil belajar fikih dengan metode pemberian tugas individu dan tugas kelompok. Metode pembelajaran yang dilakukan untuk siklus ini adalah:

- 1) Penyampaian materi dengan metode ceramah.
- 2) Pembagian lembar kerja dan pengarahan pelaksanaan tugas individu.
- 3) Pelaksanaan tugas individu.

- 4) Pengumpulan tugas individu.
- 5) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok.
- 6) Memberikan lembar kerja dan mengarahkan pelaksanaan tugas kelompok.
- 7) Mengkondisikan kelas dalam suasana yang hangat agar siswa tetap fokus dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 8) Membimbing siswa dalam pengerjaan tugas kelompok.
- 9) Mengumpulkan hasil tugas kelompok.
- 10) Evaluasi hasil tugas individu dan kelompok.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dimaksudkan untuk mengumpulkan data (*data collecting*). Data yang dikumpulkan meliputi; proses pembelajaran di kelas, sikap siswa dalam pembelajaran, dan data kemajuan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah implementasi penggunaan metode pemberian tugas individu dan kooperatif dalam upaya peningkatan hasil belajar fikih di kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo. Tahap refleksi berkenaan dengan proses pembelajaran dan dampak pemberian tugas individu dan kelompok pada siklus I yang akan dilakukan. Dengan data observasi guru dapat merefleksikan apakah pemberian tugas individu dan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar fikih pada siswa kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo. Tahap refleksi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil tahap refleksi ini antara lain:

- 1) Mengetahui keaktifan siswa dalam KBM.
- 2) Mengetahui motivasi siswa dalam belajar fikih.
- 3) Mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.
- 4) Mengetahui perubahan suasana pembelajaran.

e. Tahap Analisis Hasil

Setelah proses pembelajaran pada siklus I berakhir, maka dilakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh di lapangan. Data-data ini diperoleh melalui proses observasi. Selanjutnya hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo, maka perlu diadakan beberapa langkah sebelum menuju siklus II, antara lain:

- 1) Observasi awal untuk mengidentifikasi masalah KBM.
- 2) Menyusun RPP disertai lembar kerja siswa

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II ini, rencana pemberian ulang tugas individu dan kelompok akan dilaksanakan. Pelaksanaannya meliputi:

- 1) Menyampaikan poin-poin utama dari materi yang akan disampaikan.
- 2) Memberi materi pengait antara materi yang telah dibahas dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Pembagian lembar kerja dan pengarahan pelaksanaan tugas individu.
- 4) Pelaksanaan tugas individu.

- 5) Pengumpulan tugas individu mengelompokkan siswa menjadi beberapa siswa.
- 6) Memberikan lembar kerja dan mengarahkan pelaksanaan tugas kelompok.
- 7) Mengkondisikan kelas dalam suasana yang hangat agar siswa tetap fokus dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 8) Membimbing siswa dalam pengerjaan tugas kelompok.
- 9) Mengumpulkan hasil tugas yang telah dikerjakan.
- 10) Evaluasi hasil tugas individu dan kelompok.

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dimaksudkan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan meliputi:

- 1) Data tentang proses pembelajaran di kelas.
- 2) Data tentang keaktifan siswa dalam KBM.
- 3) Data tentang kemajuan hasil belajar siswa.

d. Refleksi Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis dalam tahapan refleksi. Hasil dari tahap refleksi antara lain:

- 1) Mengetahui keaktifan siswa dalam KBM.
- 2) Mengetahui motivasi siswa dalam belajar fikih.
- 3) Mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.
- 4) Mengetahui perubahan suasana pembelajaran.

e. Tahap Analisis Hasil

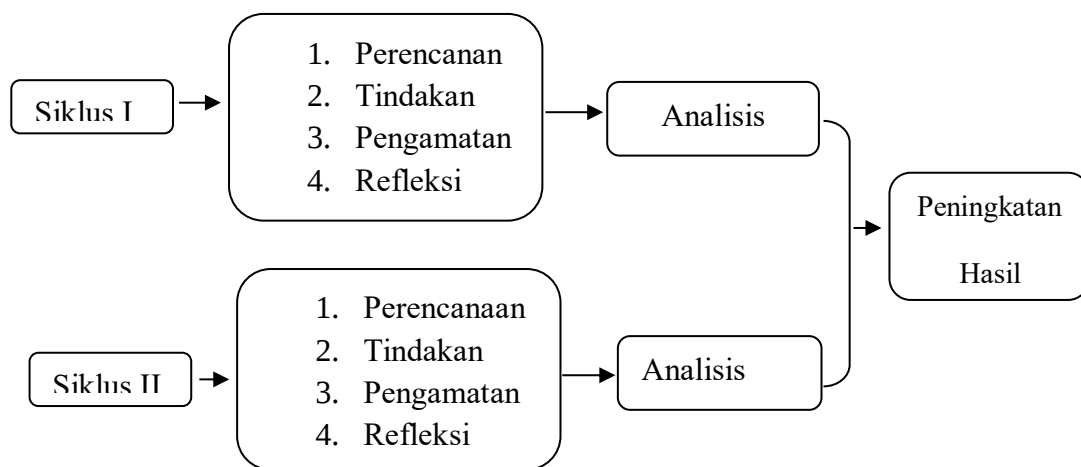
Demikian, dalam PTK ini meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Hingga kemudian hasil belajar siswa dari siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siswa dari

siklus II untuk dilihat apakah hasil belajar sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah KKM dicapai, akan diketahui bahwa metode pemberian tugas ini dapat digunakan guna meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo Tahap Tindak Lanjut.

Prosedur kerja dalam PTK ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, meliputi: perencanaan, (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2019: 16).

3. Siklus Tindakan.

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



C. Indikator Capaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bekonang mengalami peningkatan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkannya metode ceramah interaktif.

Penetapan persentase sebesar 75% didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMP Muhammadiyah Bekonang, yaitu sebesar 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selain itu, pembelajaran juga dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil apabila: (1) minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 , dan (2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan.

D. Instrument yang digunakan

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini berbentuk tes, Tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Metode ini digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo.

Tes dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu tes kemampuan awal (pra siklus) dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa, pasca siklus I, dan pasca siklus II untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tugas individu dan tugas kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi observasi, dokumentasi, dan metode tes. Berikut uraian dari 3 metode tersebut:

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Menurut Kasibani Kasbolah, observasi adalah semua kegiatan

yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Hasil dari observasi ini dapat digunakan sebagai pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya (Kasibani & Kasbolah, 2018: 45).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dimana telah dirancang bentuk instrumen pengamatan yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran yang berisi aspek-aspek yang akan diteliti. Rancangan ini dituangkan dalam bentuk lembar observasi yang memuat skala sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan diarahkan pada siswa, yaitu difokuskan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghindari subyektifitas.

Teknik ini digunakan untuk mendapat perubahan suasana proses KBM dan kinerja guru di SMP Muhamadiyyah Imam Syuhodo dalam mata pelajaran fikih.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi (Pusat Bahasa, 2008: 361). Adapun dalam penelitian, dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumen, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Nasution, 2003: 143).

Penulis secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan seperti:

- a. Sejarah berdirinya sekolah

- b. Struktur organisasi
- c. Data guru dan siswa
- d. Daftar nilai
- e. Catatan-catatan lain yang diperlukan untuk melengkapi data.

3. Metode Tes

Tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (Pusat Bahasa, 2008: 1513). Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Metode ini digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Tes dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu tes kemampuan awal (pra siklus) dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa, pasca siklus I, dan pasca siklus II untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tugas individu dan tugas kooperatif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang direncanakan oleh data (Nasution, 2003: 280). Pada penelitian ini digunakan data kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar sebelum tindakan, hasil belajar setelah siklus I, dan hasil belajar setelah siklus II.

Data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai pra siklus, nilai tes setelah siklus I, dan nilai tes setelah siklus II kemudian direfleksikan. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah

dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar kognitif pada siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kita cari rata-rata hasil belajar siswa yang dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah peserta tes

Ketuntasan belajar klasikal siswa dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum sb}{\sum k} \times 100$$

Keterangan:

$\sum sb$ = jumlah siswa yang tuntas belajar sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian

$\sum k$ = jumlah siswa dalam sampel

